

EKSPOS & ANALISIS

Fitch Rating Beri Peringkat CCC+ LPKR

Kendatipun performance kinerja keuangan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) masih membukukan pertumbuhan positif, namun perseoran memperoleh peringkat issuer default rating jangka panjang CCC+ serta peringkat nasional jangka panjang di BB-pada Rating Watch Positive (RWP) dari Fitch Ratings. CEO LPKR, John Riady dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin mengatakan, pengakuan yang di terima dari ketiga lembaga pemeringkat utama ini merupakan langkah positif bagi perseoran seiring upaya LPKR dalam waktu dekat untuk mewujudkan program pendanaan dan rencana divestasi aset. Dirinya menambahkan, dalam jangka panjang LPKR berkomitmen untuk memberikan nilai yang lebih bagi para pemangku kepentingan melalui platform real estat terbaik yang didukung dengan pengelolaan modal yang disiplin, kemampuan eksekusi yang baik, dan tata kelola perusahaan yang tertib.

Fitch Rating menjelaskan, RWP mencerminkan ekspektasi dari lembaga pemeringkat tersebut bahwa tambahan ekuitas baru dari program pendanaan LPKR akan menyediakan likuiditas yang substansial bagi perseoran paling tidak hingga akhir 2020. LPKR memiliki kapasitas keuangan untuk melanjutkan berbagai rencana dan juga membayar beban bunga serta utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Peningkatan peringkat oleh Fitch Ratings didapat tidak lama setelah Moody's Investors Service menaikkan prospek peringkat LPKR menjadi stabil dari sebelumnya negatif.

Sebelumnya, S&P Global Ratings menempatkan peringkat kredit jangka panjang Perseroan dalam CreditWatch dengan implikasi positif. Fitch Ratings akan meninjau RWP ketika proses rights issue telah selesai dilaksanakan pada akhir Juni 2019, yang kemungkinan dapat meningkatkan Peringkat IDR LPKR sebesar satu tingkat dan Peringkat Nasional Jangka Panjang hingga dua tingkat. ●bani

PSAB Bukukan Laba Bersih US\$ 15,29 Juta

Emiten pertambangan emas, PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) mencatatkan laba bersih sepanjang tahun 2018 sebesar US\$15,29 juta atau naik 5,55% dibanding periode yang sama tahun 2017 sebesar US\$ 14,45 juta. Informasi tersebut disampaikan perseoran dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Selain laba, penjualan perseoran juga tumbuh 1,45% menjadi US\$ 222,6 juta, dibandingkan penjualan akhir Desember 2017 tercatat sebesar US\$ 219,4 juta. Sedangkan beban pokok pendapatan mengalami kenaikan 12,92% dari US\$ 93,6 juta menjadi US\$ 105,7 juta. Selain itu, kewajiban tercatat sebesar US\$ 546,4 juta atau turun 4,37% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar US\$571,2 juta.

Sementara ekuitas perseoran tercatat sebesar US\$ 369,8 juta atau naik 5,65% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar US\$ 350,02 juta. Adapun aset perseoran tercatat sebesar US\$ 916,35 juta atau turun 0,54% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar US\$ 921,2 juta. Sebagai informasi, tahun ini perseoran bakal melakukan penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atau private placement sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor perseoran. Artinya, PSAB akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 2,646 miliar saham baru.

Menurut penjelasan manajemen PSAB, private placement dapat dilakukan sekaligus atau bertahap dalam kurun dua tahun dari diperolehnya izin dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPS LB). ●bani

GIAA Beri Pinjaman Aero Wisata Rp 13,94 Miliar

Danai pengembangan bisnis anak usaha, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengucurkan pinjaman kepada anak usahanya yakni PT Aero Wisata yang akan digunakan untuk investasi pembangunan. Informasi tersebut disampaikan perseoran dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Garuda Indonesia memberikan pinjaman sebesar Rp13,94 miliar melalui perjanjian kredit kepada Aero Wisata. Adapun, dana yang diberikan tersebut adalah dana yang didapat perseoran dalam penawaran umum saham perdana (initial public offering/IPO) saham yang dilakukan pada 2011. Pada 2011, GIAA mendapatkan dana sebesar Rp2,82 triliun saat melaksanakan IPO. Dalam prospektus perseoran, 20% dana dari hasil IPO akan digunakan untuk membiayai belanja modal perseoran maupun anak perusahaan perseoran.

Dengan kata lain, perseoran menggunakan Rp564,6 miliar untuk membiayai belanja modal perseoran maupun anak perusahaan perseoran. Dengan diberikannya pinjaman tersebut, realisasi dana IPO perseoran telah mencapai 100%. Dalam keterangannya, pinjaman yang diberikan pada 18 Maret 2018 tersebut. ●bani



APLIKASI QLUE KOMINFO : Co-Founder dan Chief Technology Officer Qlue Andre Hutagalung bersama Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Semuel Abrijani Pangerapan, berfoto usai memberikan keterangan tentang aplikasi Qlue Kominfo kepada wartawan di gedung Kementerian Komunikasi dan Informatika, Jakarta, Rabu (20/3).

PERTIMBANGKAN KAJIAN PELAKU PASAR

Soal Saham Gocap Ditunda Hingga Tahun Depan

Jakarta – Menuai banyak penolakan, rencana PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghapus saham gocap atau penurunan batas minimal harga saham dari kondisi saat ini Rp 50 pada akhirnya diputuskan untuk ditunda. “Soal saham Gocap kita tunda hingga tahun 2020,” kata Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI, Laksono W. Widodo di Jakarta, kemarin.

■ NERACA

Disampaikannya, penundaan kebijakan tersebut setelah mempertimbangkan masukan dari pelaku pasar seperti anggota bursa (AB), manajer investasi (MI) dan investor. Namun demikian, lanjut Laksono, kajian penurunan harga minimal saham dari Rp50 per lembar akan menjadi program bursa tahun depan.

Menurutnya, kebijakan penundaan tersebut diambil setelah melakukan diskusi dengan pelaku pasar.

Dari pertemuan tersebut, terlihat pelaku pasar tidak siap dengan rencana penurunan minimal harga saham dari Rp50. Banyak alasan, kita lihat lingkungannya apakah sudah sesuai dengan kondisi saat ini. Karena tidak hanya terkait dengan AB tapi juga investor termasuk dana pensiun,” kata dia.

Lebih lanjut, dia menjelaskan, pelaku pasar seperti dana pensiun sebenar ragu sepakat dengan rencana penurunan minimal

harga saham. Tapi saat ini, dana pensiun juga telah melakukan transaksi dibawah Rp50 di pasar negosiasi. “Jadi banyak juga dana pensiun yang mau (penurunan batas minimal harga saham),” kata dia.

Selain itu, BEI juga menunda rencana kebijakan penolakan penawaran harga atau auto reject atas (ARA) dan bawah (ARB) saham pada pencatatan perdana. Hal itu dikarenakan akan diterapkan electronic book building (EBB). “Untuk Auto Reject pada saat pencatatan saham perdana juga ditunda, setelah melihat dampak pelaksanaan EBB,” jelasnya.

Merespon kebijakan BEI menghapus saham gocap, analis Panin Sekuritas, William Hartanto pernah bilang, aturan ini dapat menjebak investor pemula. “Saat investor melihat harga yang sangat murah di bawah Rp 50 akan dianggap sesuai

budget dan layak beli, karena pemula biasanya menggunakan dana setoran awal sedikit, akhirnya banyak yang salah pilih saham,” kata William.

Kendati demikian, William mengatakan hal tersebut bisa dicegah dengan cara memberikan edukasi bagi investor pemula. Dia juga menambahkan, investor yang terlanjur nyangkut di saham dengan harga Rp 50 dapat meraih keuntungan 100%. Dia mencontohkan, beli di harga Rp 1 bisa dijual di harga Rp 2. Namun Head Of Research Lotus Andalan Sekuritas Krishna Setiawan menilai, jika aturan ini diterapkan investor yang membeli saham di harga Rp 50 akan merugi. “Banyak investor berspekulasi dengan harapan harga sahamnya dapat naik, tapi begitu berubah bisa jadi langsung drop. Karena harganya di bawah Rp 50,” jelasnya. ●bani

MYOH Bukukan Pendapatan US\$ 241,1 Juta

NERACA

Jakarta - PT Samindo Resources Tbk (MYOH) mencatatkan pendapatan di 2018 sebesar US\$ 241,1 juta naik 28,2% dari tahun sebelumnya US\$ 188,07 juta. Sementara laba tahun berjalan perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara terintegrasi di Indonesia, sebesar US\$ 30,93 juta naik sekitar 151,3% ketimbang pada tahun 2017 sebesar US\$ 12,31 juta.

Ahmad Zaki Natsir, Investor Relations Manager PT Samindo Resources Tbk menyampaikan manajemen MYOH secara berkala terus berusaha meningkatkan kapabilitas dan profesionalitas segenap perusahaan.

haan. “Berbagai pelatihan dan sertifikasi telah dilakukan oleh perusahaan setiap tahunnya,” katanya di Jakarta, kemarin.

Dari sisi biaya non operasional, MYOH juga melakukan beberapa efisiensi. Beban umum dan administrasi tercatat turun 8,9% ketimbang tahun 2017. “Manajemen MYOH selalu menekankan kepada segenap entitas perseoran agar selalu profesional dan berusaha untuk selalu meningkatkan kapabilitas masing-masing individu secara berkelanjutan, hal tersebut terbukti berhasil mendorong kapabilitas Perseroan sepanjang tahun 2018,” ujar Ahmad Zaki.

Disampaikannya, dari

sisi profitabilitas, seluruh komponen mencatat kenaikan yang positif. Pendorong utama kenaikan profitabilitas MYOH didukung adanya efisiensi yang telah digalakkan sejak awal 2018. Manajemen mendorong seluruh aktivitas, terutama operasional dapat dilakukan secara efektif. Hal dimaksudnya agar biaya-biaya yang muncul akibat dari inefisiensi dapat ditekan.

Pada tahun ini, perseoran menargetkan volume pengupasan lapisan penutup (overburden/ OB) 58 juta bank cubic meter (bcm) dan produksi batu bara 10,8 juta ton. Volume itu meningkat sedikit dari estimasi realisasi 2018 masing-masing sebesar 55

juta bcm dan 10,4 juta ton. “Faktor pendorong pada 2019 adalah karena aktivitas MYOH lebih banyak difokuskan dipit dengan stripping ratio tinggi,” kata Ahmad Zaki Natsir.

Pada tahun ini, lanjutnya, sejumlah faktor menentukan kinerja perseoran seperti cuaca yang akomodatif dan harga batu bara yang memengaruhi kinerja perusahaan produsen batu bara. Untuk produksi batu bara, Zaki menyampaikan perseoran memprediksi capaian tahun lalu akan sebesar 10,3 juta ton atau meningkat 4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi sedikit di bawah rencana awal perseoran yang sebesar 10,4 juta ton. ●bani

BURSA & FINANSIAL

PENETRASI PASAR RITEL MODERN

CSAP Resmikan Mitra10 Ke-30 di Cirebon

NERACA

Jakarta – Di kuartal pertama tahun ini, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) sukses membuka gerai bari Mitra10 ke-30 di Cirebon, Jawa Barat. Mitra10 dibawah PT. Catur Mitra Sejati Sentosa merupakan anak perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh CSAP. “CSAP pada Kamis, 21 Maret 2019 meresmikan Mitra10 yang ke-30 di Cirebon, Jawa Barat yang menempati lahan seluas + 1,9 h,” kata Idrus Widjajakusuma, Corporate Secretary PT Catur Sentosa Adiprana Tbk dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Disampaikannya, pemilihan kota Cirebon karena merupakan kota yang memiliki prospek pertumbuhan akan perumahan dan pasar renovasi yang cukup tinggi. Disebutkan, gerai Mitra10 yang resmi dibuka di Cirebon juga memiliki area penjualan seluas 3,800m2, gudang toko seluas 2,500m2, dan menjual + 20.000 SKU/ item barang mulai dari aneka keramik, cat, atap hingga home appliances dan peralatan pertukangan.

Kata Idrus, 80% pilihan item barang di Mitra10 Cirebon merupakan produk lokal sehingga turut memajukan industri dalam negeri. Kemudian untuk meningkatkan belanja pelanggan, Mitra10 menawarkan beragam promo menarik seperti potongan harga khusus selama periode pembukaan, harga khusus pemilik kartu anggota Mitra10, tambahan diskon dari kartu kredit bank Mandiri serta harga spesial untuk pembelian dalam jumlah tertentu.

Pemilihan gerai Superstore Mitra10 tidak lepas dari pertumbuhan zona residensial/perumahan di sekitar lokasi yang menjadi target utama Mitra10. Untuk meningkatkan pelayanan konsumen, Mitra10 juga menyiapkan layanan antar barang gratis dalam radius tertentu dengan syarat dan ketentuan berlaku. Asaltahu saja, perseoran memiliki rencana untuk ekspansi membuka gerai baru. Dimana sampai dengan tahun 2021 ditargetkan jumlah toko Mitra10 akan mencapai 50 toko. Lokasi toko akan di sebarluaskan di Jabotabek, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi dan Kalimantan.” Papar Idrus Widjajakusuma.

Tahun ini, lanjut Idrus, perseoran menargetkan pertumbuhan secara konsolidasi sebesar 13% yang ditopang dari target pertumbuhan distribusi sebesar 10% dan ritel modern sebesar 20% untuk menopang target pendapatan konsolidasi perseoran sebesar Rp. 12,3 triliun. Strategi yang agresif pada segmen ritel modern tersebut tidak lepas dari rencana besar perseoran untuk memiliki 50 jaringan ritel modern Mitra10 pada tahun 2021 mendatang. ●bani

Laba Bersih Mandom Terkoreksi 3,35%

NERACA

Jakarta – Di tahun 2018, PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) mencatatkan laba bersih Rp173,04 miliar atau turun 3,35% dibanding periode yang sama tahun 2017 yang mencatat laba bersih sebesar Rp179,12 miliar. Informasi tersebut disampaikan perseoran dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Hal yang sama juga pada penjualan perseoran yang turun 2,22% menjadi Rp2,64 triliun, dibandingkan tahun 2017 tercatat sebesar Rp2,7 triliun. Disebutkan, penjualan domestik berkontribusi sekitar 73,64% terhadap penjualan 2018. Penjualan domestik tahun lalu turun 5,80% dibandingkan dengan penjualan domestik tahun sebelumnya sebesar Rp2,07 triliun.

Adapun, penjualan ekspor berkontribusi sebesar 26,36% terhadap penjualan 2018. Penjualan ekspor naik 8,99% dibandingkan dengan penjualan ekspor tahun sebelumnya sebesar Rp640,44 miliar. Kata Corporate Secretary PT Mandom Indonesia Tbk, Alia Dewi, penjualan domestik yang menurun pada tahun lalu salah satunya karena perubahan pola belanja konsumen. Adapun, penjualan ekspor meningkat salah satunya ada pengaruh penguatan mata uang dollar Amerika Serikat dan Yen.

Perseroan juga membukukan beban pokok penjualan mengalami penyusutan 0,82% dari Rp1,699 triliun menjadi Rp1,685 triliun. Selain itu, kewajiban perseoran tercatat sebesar Rp472,6 miliar atau turun 6,11% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp503,4. Sementara ekuitas perseoran tercatat sebesar Rp1,97 triliun atau naik 6,46% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp1,85 triliun. Adapun aset perseoran tercatat sebesar Rp2,44 triliun atau naik 3,3% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp2,36 triliun.

Tahun ini, perseoran menargetkan penjualan tumbuh 5%-10% atau sekitar Rp2,78 triliun-Rp2,92 triliun. Sedangkan, penjualan domestik ditargetkan tumbuh dua digit sepanjang tahun ini. Selain itu, perseoran akan fokus mengoptimalkan kepada pasar eksisting. Perseroan tidak berencana menambah pasar baru tahun ini, baik domestik maupun ekspor. ●bani

Saham IPO Wahana Interfood Oversubscribed

NERACA

Jakarta - Debut perdana di pasar modal, saham PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) dibuka naik 69,7% ke level Rp336 per saham. Produsen kakao dan coklat ini resmi menjadi emiten ke-7 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2019 dan ke-626 di bursa saat ini.

Dalam penawaran umum saham perdana atau IPO, perseoran mengalami kelebihan permintaan atau oversubscribed hingga 9 kali dari seluruh saham yang ditawarkan. Menurut Direktur Utama Wahana Interfood Nusantara, Reinald Siswanto, kelebihan permintaan ini menunjukkan industri consumer goods, khususnya makanan minuman, memiliki prospek yang bagus. “Apalagi, Gabungan Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia memprediksi perkembangan industri makanan minuman dapat tumbuh di atas 9% pada tahun ini,” ujarnya di Jakarta, kemarin.

Perseroan akan menggunakan hasil dana IPO sebesar Rp33,2 miliar untuk belanja modal. Hasil dana IPO setelah dikurangi biaya emisi, sekitar 23,03% digunakan untuk belanja modal berupa tanah seluas 6.280 meter persegi yang berlokasi di Jalan Raya Parakan Muncang-Tanjungsari, Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Lebih lanjut, sekitar 15,81% digunakan untuk pembayaran uang muka kepada kontraktor untuk membangun pabrik seluas 2.291,60 meter persegi di Jalan Raya Parakan Muncang-Tanjungsari, Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pembangunan pabrik direncanakan mulai Juni 2019.

Sementara itu, 61,16% sisanya akan digunakan sebagai pembayaran uang muka pembelian mesin baru untuk produksi. Total nilai pembelian mesin baru sebesar Rp18,56 miliar. COCO akan memiliki total ka-

pasitas sebesar 10.600 ton pada 2021 setelah penambahan mesin baru, dari kapasitas saat ini sebesar 6.000 ton. “Setelah IPO, kami akan gunakan seluruhnya untuk capex. Pada tahun depan, mesin sudah mulai jalan. Dan pada 2021, mesin akan beroperasi penuh,” imbuhnya.

Perseroan yang dikenal dengan merek dagang Schoko ini memasang target penjualan sekitar Rp200 miliar pada 2019, naik 31,56%

dibandingkan dengan realisasi penjualan 2018 sebesar Rp152 miliar. Adapun, laba 2019 ditarget sebesar Rp4 miliar, naik 33,33% dibandingkan dengan realisasi laba 2018 sebesar Rp3 miliar. Dia optimistis dapat meningkatkan penjualan seiring konsumsi coklat di Indonesia yang masih rendah yakni 400 gram per tahun per orang. “Setelah mesin baru beroperasi pada 2021, penjualan bisa Rp250 miliar,” ungkapnya. ●bani



KOMITMEN SOLUSI BANGUN ANDALAS : General Manager of Corporate Communication Semen Indonesia, Sigit Wahono (kanan) didampingi General Manager Lhoknga Plant PT Solusi Bangun Andalas, Durain Parmanoan (paling kiri) mengunjungi mitra binaan Pembuatan Pomade di Jln Banda Aceh Deah Ieupung Kab Aceh besar, Rabu (20/3). Dalam operasionalnya, PT Solusi Bangun Andalas berkomitmen untuk menjadi mitra bagi masyarakat sekitar.